

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancuh dan Persiapan

1. Orientasi Kancuh

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Lapas ini merupakan bagian dari Kementerian Hukum dan Ham Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi di Jalan Kaliurang Km 17, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Yogyakarta Lapas ini didirikan pada tanggal 3 Januari 2007, bersamaan dengan peresmian Rumah Sakit Grhasia. Namun, lapas ini mulai beroperasi pada tanggal 2 Juli 2008 dengan menerima 32 warga binaan yang dipindahkan dari Lapas dan Rutan di wilayah DIY. Lapas ini secara khusus membina narapidana kasus narkotika dan psikotropika. Dalam proses pembinaan tersebut, lapas bekerja sama dengan Rumah Sakit Grhasia untuk memberikan layanan rehabilitas medis bagi para warga binaan.

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dibentuk atas keprihatinan Sultan Hamengkubuwono X terhadap maraknya kasus penyalagunaan narkoba di Yogyakarta, terutama dikalangan anak muda. Lapas ini bertujuan untuk membina dan membimbing warga binaan tidak hanya dengan kasus hukuman tapi

juga melalui rehabilitas secara sosial dan medis agar mereka bisa pulih dan siap kembali ke masyarakat.

Pada tahun 2025 jumlah warga binaan di lapas narkotika semakin meningkat mencapai 573 warga binaan dengan kapasitas lapas 544 orang, artinya lapas narkotika yogyakarta mengalami kelebihan kapasitas (*overload*). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ujang Hanudin bahwa Badan Narkotika Nasional tahun 2024, mencatat sekitar 18. 000 penyalahguna atau pecandu narkoba di yogyakarta (*HarianJogja*). Lembaga ini terdiri dari 5 blok hunian yaitu Paviliun anggrek, Paviliun bougenvile, Paviliun cempaka, Paviliun dahlia dan Paviliun edelwis.

a) Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan Narkotika

1) Visi

- a. Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemsarakat sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang Maha Esa
- b. Menanggulangi penyalahgunaan narkotika dan bahan adiktif berbahaya narkoba

2) Misi

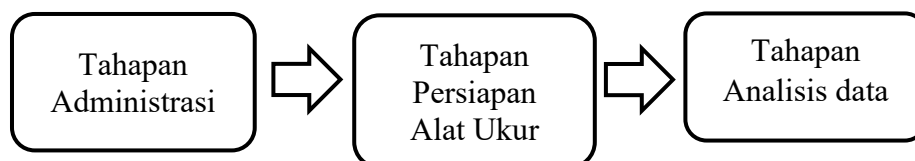
Untuk mewujudkan visi tersebut, Lembaga Pemasarakatan Narkotika memiliki misi, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan warga binaan pemasyarakatan dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia
 - b. Melaksanakan pembinaan dan pengamanan warga binaan khusus kasus penyalahgunaan narkoba, antara lain dengan melakukan rehabilitas medis dan sosial
- b) Sarana dan Prasarana

Pada lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA yogyakarta disediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh warga binaan yaitu, dapur, gedung aula, gedung kesenian, masjid, gereja, tempat olahraga, klinik kesehatan, perpustakaan, ruang kunjungan, ruang konseling serta program pembinaan dan bimbingan seperti pembinaan kepribadian, pembinaan kemandirian, pelayanan kesehatan, rehabilitas medis dan program reintegrasi sosial.

B. Persiapan Penelitian

Berikut sebelum melakukan pengambilan data pada penelitian terdapat beberapa prosedur dalam melakukan penelitian:



Gambar 4. 1 Prosedur Penelitian

1. Tahapan Administrasi

Pada tahap administrasi, penelitian dimulai dengan mengulas studi pustaka guna menemukan tema penelitian, dilanjutkan dengan peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yaitu warga binaan pengguna narkoba yang akan bebas < 1 tahun.

Pelaksanaan pengambilan data menggunakan skala berbasis *paper based*. Pengambilan data berdasarkan kode etik psikologi dengan melampirkan *informed consent*, dimana dalam penelitian meminta persetujuan dan kesediaan dalam pengisian kuesioner. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi skala dukungan keluarga dari Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) dan skala harga diri dari Saragih & Soetjningsih (2024). Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu mengurus administrasi perizinan ke pihak kampus dengan nomor surat **B/24/FES/V/2025**. Dilanjutkan, peneliti mengajukan surat permohonan penelitian pada tanggal 6 Mei 2025 melalui situs resmi sipasta.kumhamjogja.id. Kemudian, pada tanggal 9 Mei 2025 peneliti menerima surat izin penelitian dengan masa berlaku pelaksanaan penelitian dari tanggal 26 Mei 2025 hingga 27 Juli 2025. Setelah surat izin diterbitkan, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

2. Tahapan Persiapan Alat Ukur

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan alat ukur yang peneliti gunakan adalah skala. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala,

yaitu harga diri dan dukungan keluarga pada warga binaan menjelang bebas.

a) Skala Harga Diri

Skala harga diri yang telah dimodifikasi Saragih & Soetjningsih (2024) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori Rosenberg (1965). Skala harga diri disusun sebanyak 17 aitem yang terdiri dari aitem 10 *favoriabel* dan 7 *unfavoriabel*. Dalam penelitian ini, menggunakan tingkat skala persetujuan yakni aitem *favoriabel* adalah Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5, Sesuai (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1. Sedangkan aitem *unfavoriabel* adalah Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 1, Sesuai (S) memiliki skor 2, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 4, Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 5.

b) Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang digunakan peneliti telah dimodifikasi dari Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) yang mengacu aspek-aspek dari teori Friedman (2010). Pada awalnya alat ukur dalam penelitian ini berjumlah 41 aitem. Namun pada uji validitas isi peneliti melakukan pengurangan aitem yaitu nomor 24 dan 41, karena pihak lapas meminta untuk tidak mencantumkan terlalu banyak aitem agar tidak membebani subjek, sehingga tersisa

39 aitem yang digunakan pada uji coba skala. Dalam penelitian ini, menggunakan tingkat skala persetujuan yakni aitem *favoriabel* adalah Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5, Sesuai (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1. Sedangkan aitem *unfavoriabel* adalah Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 1, Sesuai (S) memiliki skor 2, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 4, Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 5

3. Tahapan Alat Ukur Penelitian

Sebelum kedua skala tersebut digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur (*try out*). Uji coba alat ukur dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melaksanakan uji coba alat ukur pada tanggal 20 Juni – 21 Juni 2025 kepada 50 responden bebas bersyarat yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Menurut Sugiono (2010) jumlah sampel yang layak untuk uji coba alat ukur paling sedikit berjumlah 30 subjek. Alat ukur yang telah di uji coba dan mendapatkan hasil, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS *for windows* 22.

4. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dari dua pengukuran skala dukungan keluarga dan harga diri maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dimodifikasi Saragih & Soetjningsih (2024) yang mengacu pada teori Rosenberg (1965) yang terdiri dari 2 aspek yang diturunkan menjadi indikator perilaku kemudian dibuat 17 aitem pernyataan yang terdiri dari 10 *Favoriabel* dan 7 *Unfavoriabel*. Peneliti juga menambahkan 1 indikator baru yaitu Layak dihargai sebagai seorang individu dan 8 aitem baru diantaranya terdapat aitem nomor 5,6,7,9,10,12,13 dan 17 yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian. Namun, peneliti melakukan uji validitas indikator dan aitem sebelum dibagikan ke responden. Dari analisis validitas isi semua aitem dinyatakan valid dengan rentang skor yang baik, yaitu 0,75 – 0,90 artinya aitem layak digunakan.

Selanjutnya, pada tahapan analisis data, pada uji coba pertama, terdapat 3 aitem yang gugur yaitu 1,13,4. Lalu, pada uji coba kedua, ada aitem nomor 14, sehingga hanya tersisa 13 yang digunakan. Rentang korelasi skor total pada aitem yang memiliki determinasi yang baik yaitu antara 0,268 – 0,647 sehingga nilai

koefisien determinasi pada aitem memenuhi kriteria yang ditetapkan. Maka aitem pada skala ini dinilai kuat dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* pada aitem harga diri mendapatkan nilai yaitu: 0,795. Berikut adalah tabel *blueprint* skala harga diri setelah dilakukan uji coba:

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>)	Menerima diri	2,3	5,6	4
	Layak dihargai sebagai seorang individu	7,8,9	10,11,12	6
Penghormatan diri (<i>Self Liking</i>)	Keyakinan akan diri	15	16,17	3
Total		6	7	13

b) Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dimodifikasi dari Julianto, Jayanti & Sulistiono (2024) yang mengacu pada teori Friedman (2010) yang terdiri dari 4 aspek yang diturunkan menjadi indikator perilaku kemudian dibuat 41 aitem pernyataan yang terdiri dari 24 *favoriabel* dan 17 *Unfavoriabel*. Peneliti juga menambahkan 4

indikator baru yaitu indikator adanya perhatian dari keluarga, keluarga sebagai sumber motivasi, merasakan pertolongan dan bantuan langsung dengan tindakan serta indikator menerima ungkapan positif dan 30 aitem baru diantaranya terdapat aitem nomor 1,2,5,6,7,8,9,12,13,14,15,16,17,19,21,25,26,27,28,29,30,31,34,35,36,37,38,39,40 dan 41 yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian. Namun, pada uji validitas isi peneliti melakukan pengurangan 2 aitem karena pihak lapas meminta untuk tidak mencantumkan terlalu banyak aitem agar tidak membebani subjek, sehingga tersisa 39 aitem yang digunakan pada uji coba skala.

Dilanjutkan, analisis data validitas terdapat 2 aitem yang gugur yaitu 24 dan 41, nilai validitasnya berada dibawah batas minimal. Aitem-aitem tersebut berasal dari aspek dukungan informasional dan dukungan penilaian. Sementara itu, aitem yang memiliki nilai validitas antara 0,75 hingga 0,90 dianggap valid dan layak digunakan.

Selanjutnya, Pada tahap analisis data uji coba dengan jumlah pernyataan 39 aitem. Pada uji coba pertama yang gugur yaitu 6,16,20,21,22,29,31,34,36,39. Uji coba kedua, terdapat aitem nomor 25 yang gugur. Lalu, pada uji coba 3 terdapat aitem nomor 27 yang gugur sehingga tidak layak digunakan. Rentang korelasi skor total pada aitem yang memiliki determinasi yang baik yaitu

antara 0,308 – 0,717, sehingga nilai koefisien determinasi pada aitem memenuhi kriteria yang ditetapkan dan aitem pada skala ini dinilai kuat dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* pada aitem dukungan keluarga mendapatkan nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,909. Berikut adalah tabel *blueprint* skala dukungan keluarga setelah dilakukan uji coba:

Tabel 4. 2 *Blueprint* Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	Kepedulian terhadap anggota keluarga	1,2,3	4,5	5
	Meningatkan hubungan sosial	7	-	1
	Adanya perhatian dari keluarga	8,9	10,11	4
Dukungan Informasional	Keluarga sebagai sumber motivasi	14,15	12,13	4
	Memberikan arahan dan nasehat	18,17,19	-	3
Dukungan Intrumental	Mengungkapkan masalah	24	23	2
	Merasakan pertolongan dan bantuan langsung dengan tindakan	26,28	30	3
Dukungan penilaian	Mengkomunikasikan masalah	32,33	35	3
	Menerima ungkapan positif	37,38	-	2
Total		18	9	27

C. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai melaksanakan pengambilan data penelitian pada tanggal 30 Juni 2025. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan survei secara langsung (*paper based*) yang berisikan *informed consent*, identitas dan kuesioner dukungan keluarga dan harga diri warga binaan menjelang bebas. Penelitian ini melibatkan warga binaan dewasa laki-laki yang sedang menjalani sisa masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Sebelum pelaksanaan pengambilan data dimulai, peneliti melakukan proses penyaringan (*Screening*) dengan bantuan pihak registrasi untuk mengidentifikasi 70 warga binaan bebas murni, yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pengguna narkoba berjenis kelamin laki-laki yang berada dalam masa akhir tahanan kurang dari 1 tahun.

Pada proses pelaksanaan pengambilan data, sebelumnya membagi 3 sesi dalam mengisi kuesioner agar mempermudah peneliti dalam mendiktekan kepada warga binaan yang tidak bisa membaca. Dilanjutkan peneliti meminta warga binaan untuk membaca terlebih dulu lembar informasi, setelah itu diminta untuk mengisi lembar *informed consent* terlebih dahulu. Setelah mengisi *informed consent* warga binaan diminta untuk memahami pertunjuk pengerjaanya, kemudian mengisi lembar pernyataan dari kedua skala yaitu dukungan keluarga dan harga diri.

Dari penyebaran skala dukungan keluarga dan harga diri yang dilakukan pada tanggal 30 juni 2025 terdapat 30 warga binaan pengguna narkoba yang mengisi lembar skala. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2025 sebanyak 10 warga binaan yang mengisi lembar skala. Dilanjutnya, pada tanggal 2 Juli 2025 sebanyak 30 warga binaan mengisi lembar kuesioner. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan adanya sejumlah aitem yang di outliers disebabkan oleh pengisian skala dari beberapa responden. Dari total 70 responden terdapat 7 diantaranya yang gugur, sehingga terdapat 63 aitem yang valid

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung menggunakan lembar kertas. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 63 warga binaan yang akan bebas kurang dari 1 tahun berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Gambaran umum mengenai responden penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Sisa Tahanan

Masa Sisa Tahanan	N	Persentase (%)
1 Bulan	14	22,22%
2 Bulan	13	20,63 %
3 Bulan	8	12,69 %
4 Bulan	8	12,69 %

5 Bulan	4	6,34 %
6 Bulan	5	7,93 %
7 Bulan	3	4,76 %
8 Bulan	1	1,58 %
9 Bulan	1	1,58 %
10 Bulan	0	0 %
11 Bulan	0	0 %
1 Tahun	6	9,52 %
Total	63	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan hasil subjek dengan masa sisa tahanan 1 bulan berjumlah empat belas dengan persentase (22,22 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 2 bulan berjumlah tiga belas dengan persentase (20,63 %) . Subjek dengan masa sisa tahanan 3 bulan berjumlah delapan dengan persentase (12,69 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 4 bulan berjumlah delapan dengan persentase (12,69 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 5 bulan berjumlah empat dengan persentase (6,34 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 6 bulan berjumlah lima dengan persentase (7,93 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 7 bulan berjumlah tiga dengan persentase (4,76 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 8 bulan berjumlah satu dengan persentase (1,58 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 9 bulan berjumlah satu dengan persentase (1,58 %). Subjek dengan masa sisa tahanan 1 tahun berjumlah enam dengan persentase (9,52 %)

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui terkait gambaran data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian ini,

sehingga mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian.

Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukunngan keluarga	63	133	114,06	14,04	27	135	81	18
Harga diri	30	61	46,31	7,93	13	65	39	8,6

Keterangan

Skor empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Skor hipotetik: diperoleh dari skala

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada variabel dukungan keluarga didapatkan nilai minim hipotetik yaitu 27 dan nilai minim empirik 63. Nilai maksimum hipotetik yaitu 135 dan nilai maksimum empirik 133. Mean hipotetik yaitu 81 dan mean empirik 114,06 serta standar deviasi hipotetik 18 dan standar deviasi empirik 14.04. Sementara itu, pada variabel harga diri memiliki nilai minim hipotetik yaitu 13 dan nilai minim empirik yaitu 30. Nilai maksimum hipotetik yaitu 65 dan nilai maksimum empirik yaitu 61. Mean hipotetik yaitu 39 dan mean empirik 46,31. Standar deviasi hipotetik 8,6 dan standart empirik 7,93.

Deskripsi hasil penelitian tersebut digunakan untuk melakukan pengelompokan skor yang diperoleh masing-masing responden pada tiap variabel yang diteliti. Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, peneliti menetapkan klasifikasi skor responden terhadap variabel yang diteliti. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan responden berdasarkan tingkat atribut (Azwar,2021). Penentuan

kategori dilakukan dengan menggunakan rumus norma kategorisasi sebagai berikut

Tabel 4. 5 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	$X \leq M - 1,8SD$	Sangat Rendah
2	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$	Rendah
3	$M - 0,6SD < X \leq M + 0,6SD$	Sedang
4	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$	Tinggi
5	$X > M + 1,8SD$	Sangat Tinggi

Keterangan

X: Total skor

M: Rata - rata

SD: Standar deviasi

Berdasarkan rumusan norma diatas, maka langkah selanjutnya yaitu mengkategorisasikan responden kedalam lima kategorisasi sesuai norma diatas, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Persentil Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Keluarga	Harga diri
Sangat Sedang	$88,78 X <$	$32,03 X <$
Rendah	$88,78 \leq X < 105,63$	$32,03 \leq X < 41,55$
Sedang	$105,63 \leq X < 122,49$	$41,55 \leq X < 51,07$
Tinggi	$122,49 \leq X < 139,34$	$51,07 \leq X < 60,60$
Sangat Tinggi	$139,34 X >$	$60,60 X >$

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan keluarga		Harga diri	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	2	3.2	3	4.8
Rendah	11	17.5	13	20.6
Sedang	30	47.6	32	50.8
Tinggi	20	31.7	13	20.6
Sangat Tinggi	0	0	2	3.2
Total	63	100	63	100

Berdasarkan kategorisasi maka dapat diketahui bahwa tinggi data hasil skor pada setiap variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa

tidak ada responden yang berada kategori sangat tinggi. Responden yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 20 dengan presentase (31.7 %). 30 dengan presentase (47,6 %) masuk dalam kategori sedang. Responden berada kategori rendah sebanyak 11 orang dengan presentase (17.5%). Responden berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 dengan presentase (3.2 %).

Mengacu pada variabel harga diri sebanyak sebanyak 2 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase (3.2 %). Responden yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 13 dengan presentase (20.6 %). Responden yang berada dalam kategori sedang sebanyak 32 orang dengan presentase (50.8%). Responden berada kategori rendah sebanyak 13 orang dengan presentase (20.6%) Responden berada pada kategori sangat rendah sebanyak 3 dengan presentase (4.8 %).

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan persyaratan dasar yang wajib dipenuhi oleh peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis. Proses ini meliputi analisis normalitas dan linieritas data, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 22.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22 dengan metode

Kolmogorov – Smirnov. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari ($p > 0,05$), maka data penelitian dinyatakan normal(Widana & Muliani, 2020).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig	Interpretasi
Dukungan keluarga	0,053	Normal
Harga diri	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *sig* variabel dukungan keluarga 0,053 dan harga diri 0,200 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, metode *Devation from linearity* digunakan untuk melihat hubungan yang linier antara kedua variabel apabila nilai $sig > 0,05$ (Widana & Muliana, 2020).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas

Variabel	P	Interpretasi
Dukungan keluarga dan harga diri	0,771	Linear

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan harga diri dianggap linier, dikarenakan 0,771 ($p > 0,05$).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah mengetahui hasil dari uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi

product moment untuk menguji hubungan antara variabel dukungan keluarga antara variabel harga diri. Hipotesis dapat diterima apabila nilai $P < 0,05$ (Sugiono, 2010).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan keluarga dan harga diri	0,235	0,064	Tidak signifikan

Setelah uji asumsi terpenuhi, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel dukungan keluarga dan harga diri dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Kedua variabel ini dianggap memiliki hubungan apabila nilai signikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $p = 0,064$ lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri.

Menurut sugiono (2022) peroleh nilai korelasi bergerak dari dari 0,000 sampai + 1,000 atau antara 0,000 sampai - 1,000 tergantung arah korelasi data hasil. Pada peneliti ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,235 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan keluarga dan harga diri bersifat positif, meskipun tergolong rendah. Menurut Sugiono (2022) bahwa rentang nilai *person corelation* yang bergerak dari angka 0,20 – 0,399 termasuk kedalam interpretasi rendah. Dengan Demikian, Semakin Besar dukungan keluarga yang diterima warga binaan maka semakin tinggi pula harga diri mereka.

5. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dari variabel yang diteliti untuk menunjukkan bahwa seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel dukungan keluarga secara simultan terhadap harga diri

Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Dukungan keluarga* harga diri	0,235	0,055

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel dan harga diri tergolong rendah, yang dapat dilihat dari nilai *R Squared* sebesar 0,055. Dengan Kata lain, dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 5,5 % terhadap harga diri.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pada warga binaan menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2009 pasal 1, warga binaan kasus narkotika merupakan individu yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika, sehingga mengalami ketergantungan baik secara fisik maupun psikologis. Subjek yang digunakan adalah warga binaan pengguna narkotika yang akan bebas kurang dari 1 tahun. Terdapat 63 warga binaan yang bersedia dengan sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semakin mendekati masa akhir hukuman, warga binaan sering menghadapi tekanan psikologis berupa kegelisahan, khawatir serta muncul perasaan yang tidak menyenangkan. Menurut Tamara dkk, (2021)

menyebutkan bahwa faktor internal individu seperti perasaan atau pikiran yang tidak menyenangkan terkait cita-cita dan keinginan terhadap masa depan setelah masa hukuman berakhir. Selain itu, stigma negatif yang diberikan masyarakat kepada mantan pencandu narkoba dapat menurunkan harga diri mereka.

Terdapat variabel dukungan memiliki nilai minim hipotetik yaitu 27 dan nilai minim empirik 63. Nilai maksimum hipotetik yaitu 135 dan nilai maksimum empirik 133. Sedangkan nilai Mean hipotetik yaitu 81 dan mean empirik 114,06 serta standar deviasi hipotetik 18 dan standar deviasi empirik 14,04. Selanjutnya, variabel harga diri memperoleh nilai minim hipotetik yaitu 13 dan nilai minim empirik yaitu 30. Nilai maksimum hipotetik yaitu 65 dan nilai maksimum empirik yaitu 61. Mean hipotetik yaitu 39 dan mean empirik 46,31. Standar deviasi hipotetik 8,6 dan standart empirik 7,93.

Berdasarkan kategorisasi yang sudah dijelaskan skor pada variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada kategori sangat tinggi. Responden yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 20 dengan presentase (31,7 %). Responden yang berada dalam kategori sedang sebanyak 30 orang dengan persentase (47,6 %). Responden berada kategori rendah sebanyak 11 orang dengan presentase (17,5%). Responden berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 dengan presentase (3,2 %).

Mengacu pada variabel harga diri sebanyak sebanyak 2 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase (3.2 %). Responden yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 13 dengan presentase (20.6 %). Responden yang berada dalam kategori sedang sebanyak 32 orang dengan persentase (50.8%). Responden berada kategori rendah sebanyak 13 orang dengan presentase (20.6%) Responden berada pada kategori sangat rendah sebanyak 3 dengan presentase (4.8 %).

Pada uji linieritas diperoleh nilai signifikan *deviation from linierity* sebesar 0, 771 ($p > 0,05$) yang mengindikasi bahwa hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier (Widana & Muliani, 2020).

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel dukungan keluarga sebesar 0,053 dan harga diri 0, 200 yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 (Widana & Muliani, 2020). Dilanjutkan pada tahap analisis korelasi *pearson* hasil yang didapatkan peneliti adalah berkorelasi positif dan tidak signifikan yaitu 0,064 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga diri pada warga binaan menjelang bebas. Friedman (2010) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk penerimaan terhadap anggota keluarga yang selalu siap membantu jika dibutuhkan. Bantuan yang diberikan berupa dukungan emosional,

informasional, instrumen maupun penilaian, untuk membantu individu menghadapi masalah. Selaras dengan penelitian dilakukan oleh Bandi & Soetjningsih (2020) menunjukkan bahwa dukungan emosional atau penghargaan memiliki hubungan paling kuat dengan harga diri dibandingkan jenis dukungan lainnya. Dukungan ini dinilai berpengaruh besar terhadap peningkatan harga diri, karena dapat membuat warga binaan merasa diterima, dihargai serta membangun kepercayaan diri. Maka dari itu, dukungan keluarga dianggap sebagai sumber dukungan utama sebelum dukungan dari teman atau signifikan others (Amiroh dkk, 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Bandi & Soetjningsih (2010) menunjukkan terdapat yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* pada narapidana narkoba yang direhabilitas di Lapas Yogyakarta. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk (2021) menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien skizofrenia di RSJ Sambang Lihum. Namun, temuan ini memiliki perbedaan, yang mana tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dan harga diri pada warga binaan menjelang bebas di Lapas Kelas IIA Yogyakarta, sesuai dengan teori yang dijelaskan Ghufroon & Risnawita (2010) harga diri dipengaruhi oleh jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik serta lingkungan sosial keluarga (Dewi & Nursanti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sumbangsih dukungan keluarga terhadap harga diri yaitu sebesar 5,5 %,

sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga hanya memiliki sedikit keterkaitan dengan harga diri. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan terhadap warga binaan dan pengawai lapas narkotika yogyakarta menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap harga diri warga binaan menjelang bebas cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya interaksi dengan keluarga selama masa pidana. Tidak hanya itu, peningkatan harga diri juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, perlakuan positif dari petugas lapas dan sesama warga binaan, serta keterlibatan dalam program pembinaan kepribadian, seperti reintegrasi sosial, konseling dan pembinaan keagamaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan harga diri warga binaan. Meskipun demikian, arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, yang berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan maka semakin tinggi pula harga diri yang dimiliki warga binaan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan yang diberikan maka semakin rendah pula harga diri yang dimiliki warga binaan.

Peneliti ini memiliki kelemahan yaitu meskipun instrumen yang digunakan telah uji validitas dan reliabilitas, alat ukur tersebut merupakan hasil modifikasi dari skala yang sebelumnya digunakan pada sampel berbeda, sehingga terdapat instrumen alat ukur ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi dan karakteristik responden secara akurat. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan instrumen alat ukur yang

lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan mencantumkan usia dan tingkat pendidikan responden sebagai bagian dari proses pengambilan data, guna mendukung analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA